



PELATIHAN *AMĀNĀH FINANCE* DI LINGKUNGAN MUSLIMAH HIDAYATULLAH

Luluk Latifah^{1*}, Kunainah², Mu'arofah³, Retno Setyo Utami⁴, Masfufah⁵, Masruroh⁶

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya

²⁻⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al Hakim Surabaya

*E-mail: luluklatifah@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Gaya hidup konsumerisme dan jauh dari efisiensi saat ini sedang melanda sebagian besar rumah tangga. Fenomena ini menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga sehingga terjadi besar pasak dari pada tiang atau besar pengeluaran dari pada pendapatan. Ketimpangan ini bila terus berlanjut akan berbahaya terhadap kondisi Kesehatan rumah tangga sehingga rawan terjadinya perpecahan atau perselisihan di dalam rumah tangga. Sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat dan benar. *Amānāh Finance* adalah pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan nilai-nilai *Amānāh* dalam rangka mewujudkan keberkahan keluarga. Nilai-nilai *Amānāh* adalah, tanggung jawab, terjadwal, terencana, proporsional, komunikatif, transparansi, filantropi Islam dan efisiensi. Dengan pengelolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai *Amānāh* tersebut, keberkahan finansial akan terwujud berupa ketenangan pikiran, kesehatan, kesejahteraan dan rezeki yang cukup, sehingga jauh dari kekhawatiran. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman di lingkungan Muslimah Hidayatullah terhadap materi pengelolaan keuangan dengan nilai-nilai *Amānāh*. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test para Ummahat yang mengalami peningkatan. Selama pre-test pertanyaan yang diberikan, nilai rata-rata kebenaran yang diperoleh sebesar 9,35 dan setelah diberikan materi dan diadakan post-test, nilainya meningkat menjadi 9,46. Mengalami kenaikan sebesar 12%.

Kata kunci: Pelatihan; *Amānāh finance*; Muslimah Hidayatullah

AMĀNĀH FINANCE TRAINING IN THE HIDAYATULLAH MUSLIMAH ENVIRONMENT

ABSTRACT

A consumerist and inefficient lifestyle is currently affecting most households. This phenomenon causes an imbalance in household income and expenditure, resulting in a larger peg than income or greater expenditure than income. If this inequality continues, it will be dangerous for the health of the household, making it prone to division or disputes within the household. Therefore, proper and correct financial management is needed. *Amānāh Finance* is a household financial management based on Amanah values in order to realize family blessings. Amanah values are responsibility, scheduling, planning, proportionality, communication, transparency, Islamic philanthropy, and efficiency. By managing finances based on these *Amānāh* values, financial blessings will be realized in the form of peace of mind, health, prosperity, and sufficient sustenance, so that they are far from worry. The results of community service show an increase in understanding within the Hidayatullah Muslimah environment regarding financial management material with *Amānāh* values. This is evident in the Ummahat's pre-test and post-test results, which showed improvement. During the pre-test, the average correctness score was 9.35. After the material was presented and the post-test was conducted, the score increased to 9.46, representing a 12% increase.

Keywords: Training; *Amānāh finance*; Hidayatullah Muslimah

PENDAHULUAN

Fenomena gaya hidup keluarga saat lebih cenderung ke arah konsumerisme dan inefisiensi (Latifah et al., 2023), yang didorong oleh modernisasi, globalisasi, dan tekanan sosial. Perilaku ini ditandai dengan pembelian barang atau jasa secara berlebihan, seringkali didasarkan pada keinginan sesaat, tren, atau FOMO (Fear of Missing Out), bukan kebutuhan mendesak. Sehingga menyebabkan pengeluaran keluarga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya atau besar pasak dari pada tiang.(Latifah & Ritonga, 2022)



Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sangat penting dalam memperbaiki situasi ekonomi rumah tangga menuju terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, dan berkah secara finansial (Nazaruddin, 2020). Deryl Norchoat dalam penelitiannya menyatakan terdapat empat dasar praktek pengelolaan keuangan di rumah tangga. Keempat dasar tersebut adalah: pembuatan laporan anggaran rumah tangga secara sederhana, menyimpan catatan-catatan keuangan, pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan keuangan jangka Panjang (Northcott & Doolin, 2000). Hal senada juga disampaikan oleh Laetitia Overney (Overney, 2019).

Pengelolaan keuangan rumah tangga pada umumnya di dominasi oleh seorang wanita sebagai ibu rumah tangga (Dwiastanti, 2018). Peran wanita dalam rumah tangga sangat menentukan karakteristik keluarga di lingkungan masyarakatnya. Penerapan nilai-nilai *keamānāhan* seorang wanita dalam mengurus keuangan rumah tangganya sangat dibutuhkan dalam mengatur dan membagi prioritas sesuai derajat kepentingan dan kebutuhan dalam rumah tangganya (Latifah & Zahro, 2020).

Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah salah satu instrument untuk menahan tingkat konsumsi pada wanita, khususnya selama masa kritis (Carnegie & Walker, 2007). Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dibutuhkan rasa saling percaya pada anggota keluarga (Rodrigues et al., 2016). Rasa saling percaya atau dapat dipercaya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan *Amānāh* (Nasional, 2008), sama dengan yang dikatakan oleh Muhammad Rasyd Ibn Ali Ridlo (Rida, 1990) Dan Abu Hayyan (Al-Andalusi, 1993).

Amānāh merupakan suatu nilai positif yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. *Amānāh* merupakan pondasi dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. *Amānāh* adalah semua tugas atau beban agama meliputi perkara dunia dan akherat yang ditujukan kepada manusia. Tanpa adanya nilai *Amānāh* maka kehidupan bermasyarakat dan bernegara bisa menjadi rusak termasuk kehidupan dalam rumah tangga (Latifah, 2021).

Hasil penelitian Luluk Latifah dan Kawan-kawan menyatakan bahwa nilai-nilai *Amānāh* yang melekat pada ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarganya akan berpengaruh signifikan dalam rangka mewujudkan keberkahan keluarga (Latifah et al., 2024). Nilai-nilai atau indikator *Amānāh* tersebut adalah, tanggung jawab, terjadwal, terencana, proporsional, komunikatif, transparansi, filantropi Islam dan efisiensi (Latifah & Huda, 2024). Dengan pengelolaan keuangan berdasarkan nilai-nilai *Amānāh* tersebut, keberkahan finansial akan terwujud berupa ketenangan pikiran (jiwa), kesehatan, kesejahteraan dan rezeki yang cukup.

Muslimat Hidayatullah (Mushida) adalah organisasi pendukung yang berinduk pada ormas Islam nasional Hidayatullah yang dideklarasikan pada tahun 2000 bertepatan dengan Musyawarah Nasional (Munas) Hidayatullah pertama di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur (Wikipedia, 2025).

Mushida merupakan organisasi otonom Hidayatullah, yang telah menjangkau seluruh provinsi dan memiliki Pengurus Wilayah (PW) serta ratusan Pengurus Daerah (PD) di seluruh Indonesia. Mushida bergerak dalam bidang dawah, pendidikan, sosial, ekonomi dengan fokus garapan adalah pemberdayaan wanita, keluarga dan anak.

Visi Mushida adalah “Membangun keluarga Qur’ani sebagai tonggak utama terwujudnya masyarakat bertauhid”. Untuk menggapai visi tersebut maka setiap program Mushida mengarah kepada pembentuk pribadi muslimah dalam menunjang perannya sebagai pribadi, istri, ibu dan sebagai anggota masyarakat. Dalam memerankan tugas sebagai istri dan ibu, maka para muslimat memegang peran utama dalam proses pemberdayaan keluarga ini. meningkatkan kemampuannya dalam membina keluarga. Karena kualitas sebuah keluarga akan sangat tergantung dari kualitas ibu sebagai pengelolanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting sekali meningkatkan kemampuan para Muslimat terutama sebagai Ibu dalam pengelolaan dan pemberdayaan rumah tangganya khususnya pengelolaan mengenai keuangan keluarga. Untuk itulah Muslimat Hidayatullah wilayah Jawa Timur, dalam rangka rangkaian acara musyawarah wilayah ke VI pada tanggal 16 dan 17 Januari 2026 bertempat di ruang Borneo, Hotel Graha Widya Bhakti Surabaya. Jalan Pumpungan No.30 Menur Pumpungan Kec. Sukolilo Kota Surabaya, mengadakan pelatihan bertema **Pelatihan Amanah Finance di Lingkungan Muslimat Hidayatullah** (Mushida Jatim, 2026). Peserta pelatihan adalah para anggota Muslimat Hidayatullah (Mushida) dari berbagai kabupaten di seluruh propinsi Jawa Timur.



METODE

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026. Lokasi kegiatan berada di ruang Borneo, Hotel Graha Widya Bhakti Surabaya. Jalan Pumpungan No.30 Menur Pumpungan Kec. Sukolilo Kota Surabaya Jawa Timur. Pertama-tama, sebelum menggelar pelatihan ini, pihak penyelenggara yaitu Muslimat Hidayatullah mengirikan surat permintaan ke instansi pengabdian yaitu Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk meminta kesediaan menjadi narasumber. Setelah itu dari pihak Sekolah Pascasarjana membuat surat tugas atas nama pengabdian yaitu Dr. Luluk Latifah, SE, ME. Surat penugasan tersebut Nomor: 001/TGS/II.3.AU/PASCA/A/2026 siap melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di acara Muswil VI Muslimat Hidayatullah Jatim.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian ini antara lain:

1. Pengamatan

Pada tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan observasi sebagai bahan pengabdian kepada Masyarakat, yaitu melakukan, pengumpulan data dan wawancara terlebih dahulu, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media sosial dengan pimpinan Mushida wilayah Jatim. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh data bahwa ada sejumlah 80 peserta Muswil yang berasal dari berbagai kabupaten di Jawa timur, yang siap untuk mengikuti pelatihan tentang pengelolaan keuangan berdasarkan *Amānāh Finance*, menuju Keberkahan Financial.

2. Pelaksanaan Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bagi Muslimat Hidayatullah Wilayah Jatim diadakan pada tanggal 17 Januari 2026. Pengabdian berupa pelatihan pengelolaan keuangan dengan topik Pelatihan *Amānāh Finance* di lingkungan Muslimat Hidayatullah wilayah Jawa Timur.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan oleh pengabdian kepada para peserta yang datang ke acara pelatihan ini. Para peserta yang datang diajak mengisi lembar pre test sebelum penyampaian materi, kemudian penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi mendalam tentang pengelolaan keuangan yang *Amānāh* bagi peserta menuju keberkahan keuangan yang telah disampaikan oleh pengabdian. Sebelum acara berakhir, untuk mengetahui tingkat penyerapan dan penguasaan materi yang telah disampaikan oleh pengabdian, maka dilakukan post-test terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Amānāh Finance* di lingkungan Muslimat Hidayatullah wilayah Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026. Lokasi kegiatan berada di di ruang Borneo, Hotel Graha Widya Bhakti Surabaya. Jalan Pumpungan No.30 Menur Pumpungan Kec. Sukolilo Kota Surabaya Jawa Timur. Acara dimulai pukul 08.00 WIB pagi tanggal 17 Januari 2026, merupakan acara utama, materi disampaikan oleh Dr. Luluk Latifah, SE, ME. Terbagi menjadi 3 yaitu pengertian amanah keuangan dan indikatornya, berkah keuangan dan pembuatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pribadi (APBP) yang diuraikan sebagai berikut:

A. Konsep *Amānāh*

Amānāh secara etimologis berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar dari (amina, amanatan) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Ketika dalam bahasa Indonesia kata mandat dibagi menjadi dua kata, yaitu mandat dan *Amānāh*. Amanah menurut KBBI berarti pesan, menyampaikan. Sementara itu, *Amānāh* berarti sesuatu yang dipercayakan.

Menurut Abu al-Baqa al-Kafu, menurut istilah atau terminologi ada beberapa pendapat, antara lain: (1) Menurut Abu al-Baqa al-Kafu adalah semua kewajiban yang dibebankan kepada seorang hamba, seperti shalat, zakat, puasa, membayar hutang dan segala kewajiban lainnya. (Al-Kafu, 1998)(2) Menurut Muhammad Rashid Rid'a adalah seorang *Amānāh* yang diamanatkan kepada orang lain agar ketenangan pikiran muncul tanpa khawatir sama sekali.(Rida, 1990) (3) Menurut Fakhr al-Di'n al-Ra'zi adalah ungkapan dari suatu hak yang harus dipenuhi kepada orang lain.(Al-Razi, 1981) (4) Menurut Abu Hayya al-Andah, adalah semua bentuk *Amānāh* yang diberikan kepada seseorang, baik dalam bentuk perintah maupun larangan, baik yang berkaitan dengan urusan duniawi maupun urusan ukhrawi, sehingga semua syariah Tuhan adalah *Amānāh*.(Al-Andalusi, 1993) (5) Menurut al-Qurtubi adalah segala sesuatu yang ditanggung atau ditanggung oleh manusia, baik hal-hal yang



berkaitan dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan di mana puncak Amānāh adalah pemeliharaan dan pelaksanaannya.(Al-Qurtubi, 1964)

Pengelompokan Amānāh Amānāh dengan maknanya dalam Al-Qur'an kemudian dapat dipetakan menjadi beberapa golongan, yaitu: (1) Perintah untuk menyampaikan dan melaksanakan Amānāh tercantum dalam QS al-Baqarah ayat 283. (2) Memelihara Amānāh, tercantum dalam QS Al-Mu'minin ayat 8. (3) Mengkhianati Amānāh, tercantum dalam QS Al-Anfal ayat 27. (4) Amānāh yang harus ditanggung oleh manusia, tercantum dalam QS al-Ahzab 72.(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).

B. Berkah Finansial

Konsep kekayaan dalam Islam adalah sempurna, bagaimana mendapatkannya dan membelanjakannya dan bagaimana menaruh hati pada kekayaan, harta benda adalah deposit (Amanāh) Allah karena harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Artinya, ada hak orang lain di dalamnya 8 asnaf (kelompok). Mereka adalah orang miskin, miskin, Amil, mu'alaf, budak, gharim, fiisabilillah, ibn sabil (Departemen Agama, 2007). Definisi Kaya menurut Islam adalah jika Anda dapat berbagi dengan 8 asnaf, semakin banyak penghasilan Anda, semakin kaya Anda. Kekayaan bukanlah harta pribadi dan kekayaan yang dihabiskan di jalan Allah adalah kekayaan sejati.

Kebebasan finansial dalam Islam tidak hanya berbicara tentang kebebasan dan kemiskinan, tetapi juga kebebasan dari kekayaan sehingga keberkahan dapat dicapai. sehingga berkah harta merupakan kondisi dimana apapun yang dimiliki dalam jumlah berapa pun akan memberikan manfaat yang optimal untuk akhirat dan memberikan rasa kesejahteraan "ziyadatul Khair" yang berarti peningkatan kebaikan. Berkah finansial adalah cara mudah untuk mengelola keuangan dan melipatgandakan kekayaan dengan kecerdasan spiritual. Berkah tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, tetapi hanya dapat dirasakan, karena berkah dipenuhi dengan nilai-nilai ilahi untuk kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Indikator kekayaan berkah dari beberapa sumber tercantum: Kecukupan Keberkahan, Kesehatan, kesejahteraan, kedamaian batin.

Indikator kecukupan Keberkahan merupakan indikator keberkahan dari penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Chaeru Nugraha pada tahun 2019. Penelitiannya berjudul Keberlanjutan Berkah dalam Komunitas Bisnis Kuliner: CDA.(Nugraha, 2019) Indikator kesehatan merupakan indikator keberkahan yang diteliti oleh Pradipta Aditya pada tahun 2015. Penelitiannya dilakukan pada pengusaha laundry muslim tentang arti berkah. Pradipta Aditya, (Aditya, 2015). Indikator kesejahteraan merupakan indikator keberkahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muthofar dengan judul "Analisis indikator pemberkatan zakat bagi muzakki di jalur Joglosemar". Ahmad Mifdlol Muthohar, (Muthohar, 2018). Indikator kedamaian batin merupakan indikator tidak langsung berkah dari Amānāh menurut tulisan Syafii Antonio dalam bukunya "Ensiklopedia: Kepemimpinan Profetik & Kebijakan Manajemen, Modal Antar Pribadi Amānāh (Di Dalam Kesuksesan Muhammad SAW)". Muhammad Syafii Antonio, Ensiklopedia: Kepemimpinan Profetik & Kebijakan Manajemen, Amānāh Inter-Personal Capital, (Antonio, 2013). Kedamaian batin yang tertulis dalam buku Syafii Antonio merupakan salah satu indikator keberkahan menurut penelitian yang dilakukan oleh J. Nasution dalam penelitiannya yang berjudul: "Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat terhadap Berkah.Juliana Nasution, (2017).(Nasution, 2017)

C. Anggaran Pendapatan dan Belanja Pribadi (APBP)

Anggaran adalah rencana yang disiapkan untuk semua kebutuhan pembayaran keluarga dan juga untuk memenuhi rencana masa depan. Contoh sederhananya adalah membuat rencana pengeluaran berupa membagi pendapatan kita menjadi berbagai item pengeluaran rumah tangga. Ada dua bagian utama dalam anggaran, yaitu pendapatan (arus masuk dana) dan pengeluaran (outflow dana). Secara umum, poin anggaran ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 1. Pemasukan dan Pengeluaran Secara Rutin dan Tidak Teratur**

Deskripsi	Penghasilan	Pengeluaran
Rutinitas	1. Gaji 2. Bagi hasil	1. Biaya pendidikan 2. Beli pulsa telepon 3. Bayar Listrik 4. Transportasi
Tidak Rutin	1. Pendapatan bisnis 2. Tunjangan hari raya 3. Bonus 4. Komisi	1. Bayar pajak 2. Biaya liburan 3. Biaya mudik ke Indonesia 4. Biaya masuk perguruan tinggi

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penghasilan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penghasilan rutin dan penghasilan tidak teratur. Penghasilan rutin adalah penghasilan yang pasti diterima setiap bulan dan umumnya merupakan jumlah tetap, misalnya gaji, pendapatan sewa dan lain-lain. Sedangkan penghasilan tidak teratur adalah pendapatan yang hanya diterima dalam jangka waktu tertentu dan umumnya tidak sama jumlahnya dan tidak tetap, misalnya bonus, pendapatan usaha, THR, keuntungan usaha dan lain-lain.

Pengeluaran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak teratur. Pengeluaran rutin adalah biaya yang pasti dikeluarkan setiap bulan dan umumnya tetap. Sedangkan pengeluaran tidak teratur adalah dana tunai yang hanya dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu.

Manfaat Membuat Anggaran Dengan membuat anggaran keuangan, ada banyak manfaat yang bisa kita ambil, antara lain: 1) Kita dapat melihat secara detail alur keuangan keluarga kita, artinya kita dapat mengetahui item pengeluaran mana yang terbesar dibandingkan dengan item pengeluaran lainnya sehingga kita dapat mengevaluasi apakah melebihi jumlah item pengeluaran yang ideal. 2) Anggaran yang telah kita buat dapat dijadikan panduan dalam mengelola uang, baik dalam menyisihkan maupun dalam membelanjakan uang. Sehingga akan lebih mudah untuk mencapai keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan kita. 3) Anggaran juga berfungsi untuk mencegah kita "hidup di luar kemampuan kita" atau menghabiskan lebih dari pendapatan kita. Anggaran tersebut dapat dijadikan pengingat pengeluaran kita, terutama pengeluaran yang harus kita bayarkan, misalnya zakat penghasilan, biaya sekolah bulanan anak, membayar cicilan utang dan lain-lain. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan agar proses penganggaran dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar adalah: 1) Memiliki impian untuk direalisasikan dan ditulis dalam bentuk tujuan keuangan yang ingin Anda capai sehingga ada motivasi atau semangat dalam melaksanakan anggaran yang telah dibuat. 2) Untuk mencapai impian seperti membeli rumah, membeli kendaraan, atau pulang lebaran, Anda harus mulai menabung setiap bulannya. Kebutuhan tabungan ini harus dimasukkan dalam anggaran. 1) Prioritaskan atau utamakan anggaran wajib, seperti membayar utang, biaya sekolah anak dan lainnya yang wajib, kemudian kebutuhan lainnya. 2) Ketika pendapatan terbatas, pahami mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan. 3) Sesuaikan gaya hidup Anda dengan biaya hiburan, jangan sampai gaya hidup Anda menyebabkan keuangan keluarga menjadi tidak sehat. Besaran pendapatan dapat dilihat dari data bulan sebelumnya sehingga kita dapat dengan mudah menyesuaikan diri. Itu harus dibuat secara transparan, jangan melebih-lebihkan atau meremehkannya. 4) Bersikaplah komunikatif dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya sehingga Anda mendapatkan dukungan dan dapat bekerja sama untuk mencapai berkah finansial keluarga.

D. Ringkasan Hasil Pra-Tes dan Pasca-Tes

Setelah presentasi dan sesi tanya jawab dalam acara pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan tes akhir atau post-test. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test atau tes awal sebelum materi diberikan, dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak materi yang telah disampaikan oleh Narasumber pengabdian masyarakat dapat diterima atau diserap oleh para peserta. Hasil pre-test dan post-test tertulis pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Pra-Tes dan Pasca-Tes

Keterangan	Pre-Tes		Pos-Tes		Ringkasan
	Deskripsi	Prosentase	Deskripsi	Prosentase	
Jenis kelamin	Para Muslimah (Wanita)	100%	Para Muslimah (Wanita)	100%	Mayoritas peserta adalah Wanita.
1. Keberkahan Financial (Keuangan yang berkah) adalah.	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Dari pre dan post test, jawaban yang benar sama yaitu 100%
2. Amanah Finance adalah?	Jawaban benar Jawaban Salah	98% 2%	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 100%	Pada awal tes, jumlah jawaban yang benar adalah 98% dan setelah materi diberikan, jumlah jawaban yang benar meningkat menjadi 100%.
3. Nilai-nilai dari pengelolaan keuangan yang Amanah adalah?	Jawaban benar Jawaban Salah	83% 17%	Jawaban benar Jawaban Salah	83% 17%	Jumlah jawaban yang benar baik saat pre tes maupun pos tes setelah pemberian materi konstan 83%.
4. Mengapa penting bagi sebuah keluarga untuk membuat rencana keuangan jangka panjang?	Jawaban benar Jawaban Salah	98% 2%	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Pada awal tes, jumlah jawaban yang benar adalah 98% dan setelah materi diberikan, jumlah jawaban yang benar meningkat menjadi 100%.
5. Jika pendapatan keluarga adalah Rp5.000.000 per bulan dan kebutuhan pokok sebesar Rp3.500.000, maka sisa uang sebaiknya digunakan untuk apa?	Jawaban benar Jawaban Salah	96% 4%	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Pada awal tes, jumlah jawaban yang benar adalah 96% dan setelah materi diberikan, jumlah jawaban yang benar meningkat menjadi 100%.
6. Pengalokasian dana untuk tujuan kebaikan seperti zakat, infaq, dan sedekah sebaiknya dilakukan pada tahap mana dalam penganggaran?	Jawaban benar Jawaban Salah	86% 14%	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Pada awal tes, jumlah jawaban yang benar adalah 86% dan setelah materi diberikan, jumlah jawaban yang benar meningkat menjadi 100%.
7. Apa prinsip utama yang harus dihindari dalam pengelolaan keuangan rumah tangga Islam?	Jawaban benar Jawaban Salah	84% 16%	Jawaban benar Jawaban Salah	97% 3%	Pada awal tes, jumlah jawaban yang benar adalah 84% dan setelah materi diberikan, jumlah jawaban yang benar meningkat menjadi 97%.

8. Apa yang dimaksud dengan kecerdasan Financial?	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Jawaban benar Jawaban Salah	100% 0	Dari pre dan post test, jawaban yang benar sama yaitu 100%
---	--------------------------------	-----------	--------------------------------	-----------	--

Sumber: Data Hasil Pengabdian Masyarakat 2026, diproses

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini digambarkan dalam diagram, maka akan terlihat seperti Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Skema pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan literasi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dalam hal ini adalah para Muslimat Hidayatullah wilayah Jawa Timur. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test para peserta pelatihan secara umum mengalami peningkatan. Selama pre-test pertanyaan yang diberikan, nilai rata-rata kebenaran yang diperoleh sebesar 9,35 dan setelah diberikan materi dan diadakan post-test, nilainya meningkat menjadi 9,46. Mengalami kenaikan sebesar 12%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, melalui Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Pengurus Mulimat Hidayatullah wilayah Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, P. (2015). Makna Keberkahan Rezeki Bagi Pengusaha Laundry Muslim (Studi Kasus di Lavender Laundry di Gubeng Kertajaya Surabaya). *JESTT (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(2), 179–195.

Al-Andalusi, A. H. M. ibn Y. (1993). *Al-Bahjr al-Muht, juz VII, cet 1*. Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyah.

Al-Kafu, A. al-B. A. ibn M. al-H. (1998). *Mu'jam Fii al Mustalahat wa al-Furuq al-Lugawiyah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.

Al-Qurtubi, A. A. M. ibn ahmad S. al-D. (1964). *“al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an juz XII, cet. II,*. Mesir: al-Qahirah Dar al-Kutub al-Misriyyah.

Al-Razi, M. F. al-D. (1981). *Mafatih al-Gaib, Juz X, cetakan 1* (Cetakan 1). Beirut: Dar al-Fikr.

Antonio, M. S. (2013). *Ensiklopedia: Prophetik Leadership & Management Wisdom, Amanah Inter-Personal Capital (Inside the Succes of Muhammad SAW)*. Tazkia Publising.

Carnegie, G. D., & Walker, S. P. (2007). Household accounting in Australia: Prescription and practice from the 1820s to the 1960s. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(1), 41–73. <https://doi.org/10.1108/09513570710731209>

Departemen Agama. (2007). *Syamil Al-Qur’an*. Departemen Agama.



- Dwiastanti, A. (2018). Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 23(1411), 1–15.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an Tikrar*. Sygma.
- Latifah, L. (2021). Makna Amanah Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menuju Keberkahan Financial (Penelitian Pada Rumah Tangga Muslim disurabaya). *Disertasi*, 1–229.
- Latifah, L., & Huda, F. (2024). Indicators Amānāh on Household Financial Management to Achieve Blessing. *IRJEMS (International Research Journal of Economics and Management)*, 3(5), 60–68. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I5P110>
- Latifah, L., Huda, F., Sya'roni, M., Krisdianto, & Sutikno. (2024). *AMĀNĀH FINANCE (Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Berdasarkan Nilai-nilai Amānāh Menuju Keberkahan Keuangan Dalam Rumah Tangga)* (1st ed., Issue 79). UM Surabaya publishing.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2022). Difference of Divorce Determination in Indonesia: A Study Systematic Literature Review. *Journal of Biometrics and Population*, 11(2), 223–235. <https://doi.org/10.20473/jbk.v11i02.2022.223-235>
- Latifah, L., Salim, L. A., Haqqi, A. R. A., & Siregar, H. (2023). A Phenomenological Study On The Financial Management Of Muslim Households In The City Of Surabaya Indonesia. *Iranian Economic Review*,. <https://doi.org/10.22059/IER.2023.355399.1007643>
- Latifah, L., & Zahro, A. (2020). Amanah'S Philosophical Value in Sharia Banking. *Advanced International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 2(2), 21–30. <https://doi.org/10.35631/aijbaf.22003>
- Mushida Jatim. (2026). *Muswil 6 Mushida Jatim*. <https://www.instagram.com/p/DTjtVS8kXMQ/>
- Muthohar, A. M. (2018). Analisis Indikator Keberkahan Berzakat bagi Muzaki di Jalur Joglosemar. *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 17(2), 217. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v17i2.217-240>
- Nasional, P. B. D. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Nasution, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *At-Tawassuth*, II(2), 282–303.
- Nazaruddin, N. (2020). Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah Sebagai Tujuan Pernikahan: Tinjauan Dalil Dan Perbandingannya Dengan Tujuan Lainnya Berdasarkan Hadits Shahih. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 164–174. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.110>
- Northcott, D., & Doolin, B. (2000). Home Accountants: Exploring Their Practices. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(4), 475–501. <https://doi.org/10.1108/09513570010338267>
- Nugraha, T. C. dan D. C. (2019). Keberlanjutan Keberkahan pada Komunitas Bisnis Kuliner: CDA. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.22>
- Overney, L. (2019). Women and money management: Problematising working-class subjectivities in French television programmes during and after the post-war boom. *Culture Unbound*, 11(3–4), 443–465. <https://doi.org/10.3384/CU.2000.1525.19V11A24>
- Rida, M. R. ibn 'Ali. (1990). *Tafsir al-Manar juz V*. Mesir: al-Haijah al-Misriyyah al-Ammah li al-kitab.
- Rodrigues, S. P., Sousa, L., & Alarcão, M. M. (2016). Gestão financeira em agregados familiares com pobreza de longa duração: comparação de perspectivas de profissionais e famílias em Portugal. *European Journal of Social Work*, 19(6), 977–991. <https://doi.org/10.1080/13691457.2015.1032895>
- Wikipedia. (2025). *Ormas Hidayatullah*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_\(organisasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hidayatullah_(organisasi))